

MINAT MAHASISWA MEMBACA (STUDY DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU PEKANBARU)

By : Afni Mariani Batubara

Afni_mariani@yahoo.com

Advisor : Dr. Achmad Hidir, M.Si

Jurusan Sosiologi – Prodi Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

Interest in reading is a source of motivation that influence the learning process, the development of science, and encouraging to observe, to feel interested and excited towards reading activities that they want to do these activities with a will of its own. The phenomenon of interest in reading among students has become a common thing in the lecture. Many students lack the reading interests. Student is one component of the academic community who are studying science, and therefore should be read subject the student agenda. By reading will make a source of inspiration, a source of knowledge and hone student criticality. The purpose of the research conducted to determine the interest in reading among students Strata 1 (S1) in the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau Pekanbaru with a focus on student characteristics, interests and reasons for students to read, perceived satisfaction in reading activities in the course. Respondents in this study amounted to 6 students with the characteristics of S1, a student, has a level of diligent and industrious conduct reading activities. The method is used to analyze the qualitative descriptive data retrieval technique that is by observation, questionnaires and interviews. Based on the research, it was concluded that in general, respondents had an interest and reading different reason for understanding the activity of reading, awareness of the benefits of reading, use of time reading and other types of reading passages also vary. In general, respondents do activities reads as there are elements of satisfaction and interest in reading activities, students want to do so.

Keywords: Interest In Reading and College student

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat baca merupakan salah satu kunci sukses seseorang dalam mengetahui dan menambah wawasan pengetahuannya. banyak pemerintah negara-negara yang mengupayakan agar masyarakatnya meningkatkan minat membaca terhadap buku-buku agar memajukan sumber daya manusia (SDM) dinegara mereka.

(blog bahasa mahasiswa, 29 januari 2011)

Membaca buku merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca mahasiswa ataupun dosen dapat memperoleh pengetahuan dengan cepat dan mudah karena tinggal memilih buku yang akan dibaca, membukanya dan mulai membaca kata-perkata. Oleh karena itulah membaca

semestinya menjadi aktivitas pokok civitas akademika khususnya mahasiswa.

Mahasiswa adalah salah komponen civitas akademik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan, maka dari itu membaca semestinya menjadi agenda pokok mahasiswa. Dengan membaca akan menjadikan sumber inspirasi, sumber pengetahuan dan mengasah kekritisannya mahasiswa.

Gejala enggan membaca telah menggerogoti para mahasiswa saat ini, Kepala Perpustakaan Nasional, Dady P Rachmananta (2003) pada konferensi pers dalam rangka Hari Aksara Nasional (HAN) mengungkapkan kalangan berpendidikan tinggi seperti mahasiswa memiliki minat membaca yang relatif rendah. Masih banyak mahasiswa yang bisa lulus tanpa sekali pun pernah ke perpustakaan. Gejala mahasiswa yang malas untuk membaca merupakan gejala umum yang menghinggapi kalangan mahasiswa saat ini. (dalam Jurnal FIP UNY, 2007)

Hal yang sama nampaknya terjadi juga di Universitas Riau, terutama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru. Dimana dari hasil pengamatan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru masih memiliki minat membaca yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan referensi tugas perkuliahan yang minim dan cenderung tidak relevan dengan tugas perkuliahan. Selain dari itu minat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru ke perpustakaan juga tergolong rendah. Mahasiswa memanfaatkan perpustakaan apabila menjelang ujian atau ketika mendapatkan tugas dari dosen dan saat mau mengerjakan tugas akhir sebagai

seorang mahasiswa. Diluar itu mahasiswa lebih memilih duduk di kantin atau sekedar nongkrong di gerai.

Rendahnya minat membaca mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru dapat dilihat dari jumlah kunjungan yang ada di setiap perpustakaan. Perpustakaan biasanya akan terlihat sangat ramai menjelang ujian karena banyak mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru yang mencari buku untuk sumber referensi tugas mereka. Sebaliknya, pada hari-hari biasa perpustakaan akan cenderung sepi pengunjung. Biasanya yang banyak terlihat hanya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Membaca bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru saat ini seperti bukan kebutuhan yang utama lagi. Jangankan untuk membaca buku tentang teori atau pelajaran, membaca koran pun terkadang mereka malas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“MINAT MAHASISWA MEMBACA (Study di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas di penelitsn ini ialah:

1. Bagaimana karakteristik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru?
2. Bagaimana minat membaca mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui karakteristik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru
2. Untuk mengetahui minat membaca mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru bahwa membaca merupakan hal penting dalam mengikuti perkuliahan untuk menambah pengetahuan.
2. Untuk menambah koleksi dan pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.
3. Sebagai sarana bagi peneliti untuk memahami dan menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan
4. untuk mengetahui kondisi minat membaca mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru sekarang.

II. KERANGKA TEORI

2.1 Minat Membaca

Secara operasional, Lilawati dalam Sandjaja (2001) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Sedangkan Sinambela (1993) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri

terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Membaca tidak hanya terbatas pada buku tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah dan hal-hal yang lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

Jenis-jenis Bacaan

Menurut Hifzillah (2003) ada tiga jenis buku yang menunjang prestasi belajar. Ketiga jenis buku yang dapat mencerdaskan siswa/mahasiswa adalah buku bacaan, buku sumber dan buku pegangan dosen/guru. Buku bacaan dimaksud untuk mendorong minat siswa/mahasiswa dalam hal membaca. Dasar pengembangan buku bacaan untuk siswa/mahasiswa, bukan terletak pada kesesuaiannya dengan kurikulum dan bukan pula terus menerus dikembangkan untuk keperluan proses pembelajaran siswa/mahasiswa di sekolah/kampus, tetapi juga untuk pengembangan minat baca siswa/mahasiswa dirumah, perpustakaan atau tempat lain yang

berbeda. Lebih rinci di ungkapkan oleh Nugroho (Suara Merdeka, 21 Novembar 2007) bahwa terdapat jenis bacaan lainnya yang hampir sama isinya dengan buku bacaan seperti koran, tabloit, atau majalah yang dapat menambah wawasan namun yang berfokus pada keperluan proses belajar siswa/mahasiswa secara terus menerus. Demikian pula dengan buku sumber. Buku ini tidak hanya disusun berdasarkan kurikulum atau keperluan pembelajaran. Buku sumber adalah buku yang dijadikan referensi (kamus, ensiklopedi, atlas, dan sebagainya) untuk menunjang wawasan pengetahuan. Sedangkan buku pelajaran dan buku pegangan guru/dosen berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku. Buku pelajaran yang biasanya diistilahkan dengan textbook, dijadikan pegangan siswa/mahasiswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional) dan ini berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Sedangkan buku pegangan guru/dosen disusun berdasarkan buku pelajaran dan keperluan pembelajaran siswa/mahasiswa di sekolah atau kampus (Pusat Pembukuan, 2004). Haryanti (2008) mengungkapkan jenis-jenis bacaan yang sesuai untuk remaja seperti cerita pertualangan yang bobot intelektual yang sesuai, buku pelajaran, novel sejarah, biografi, bahan faktual, buku praktis yang berkaitan dengan kejuruan. (dalam Jurnal Dani Novana Kusumawardhani, 2007)

Aspek-aspek minat membaca

Sinambela (1993) mengungkapkan aspek-aspek minat membaca yaitu meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, serta kesadaran akan manfaat membaca. Lilawati dalam Sandjaja (2001) juga mengemukakan aspek-aspek minat

membaca yang hampir sama, yaitu meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, jumlah buku bacaan yang perlu dibaca, serta kesadaran akan manfaat membaca.

Aspek-aspek minat membaca menurut Sandjaja (2001) meliputi:

- a. Kesadaran akan manfaat membaca
- b. Frekuensi membaca
- c. Kesenangan membaca

Mathew (1996) dalam Sandjaja (2001) terdapat ada empat aspek yang dapat digunakan untuk menilai minat membaca individu yang meliputi:

1. Motivasi individu membaca
2. Kesenangan terhadap aktivitas membaca
3. Ketertarikan dan kebiasaan individu untuk membaca
4. Aspek situasional seperti ketersediaan literatur dan dukungan yang menunjang dari keluarga. Adanya berbagai literatur dan dukungan keluarga yang dapat membentuk minat membaca dalam diri anak.

2.2 Motif

Menurut Sri Mulyani Martaniah (1982) dalam Abu Ahmadi (2009) motif adalah suatu kontruksi yang potensial dan laten, yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman, yang secara relatif dapat bertahan meskipun kemungkinan berubah masih ada, dan berfungsi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu.

Dalam diri individu ada sesuatu yang menentukan perilaku, yang bekerja dengan cara tertentu untuk mempengaruhi perilaku tersebut. Penentu perilaku ini disebut dengan motif. Motif merupakan sesuatu yang menimbulkan perilaku pada organisme. Motif tidak serlalu diamati dan perilaku, atau dapat dikatakan bahwa perilaku yang nampak tidak selalu

menggambarkan motifnya, motif tidak selalu seperti yang nampak, bahkan kadang-kadang motif berlawanan dengan perilaku yang nampak. Oleh karena itu kita baru dapat memahami mengapa seseorang melakukan sesuatu kalau kita memahami motif yang mendasarinya. Perilaku yang nampak sama, belum menjamin dilatarbelakangi oleh motif yang sama, sebaliknya motif yang sama belum tentu menghasilkan perilaku yang sama.

2.3 Ketertarikan

Menurut Donald E. Allen, Rebecca F. Guy dan Charles K. Edgley bukunya *Social Psychology as Social Process* (1980) dalam Abu Ahmadi (2009) mencoba mengembangkan beberapa teori yang akan menerangkan tentang terjadinya ketertarikan. Ketertarikan adalah suatu proses yang mudah dialami oleh setiap individu tetapi sukar untuk diterangkan.

Tiga pendekatan ini adalah:

1. Kognitif
2. Penguatan
3. Interactionist

2.4 Tindakan Individu

Menurut Homans (Margaret M. Poloma 2003: 71) walaupun orang bertindak rasional, mereka melakukan dibawah "ilusi pilihan": "saya berbicara tentang ilusi sebab saya sendiri percaya bahwa apa yang masing-masing kita lakukan benar-benar telah ditentukan sebelumnya". Homans mengakui bahwa kita akan selalu memiliki ilusi kehendak yang bebas sebab hal itu membiarkan orang berkeyakinan bahwa mereka dapat mengubah kondisi mereka. Seperti membaca dapat mengubah pola pikir dan pengetahuan setiap individu yang rajin membaca.

Dengan memusatkan perhatian pada jenis situasi ini dan dengan mendasarkan pemikirannya pada

temuan Skinner, Homans mengembangkan beberapa proposisi (pertukaran):

- a. Proposisi Sukses
- b. Proposisi Pendorong
- c. Proposisi Nilai
- d. Proposisi Deprivasi-Kemajuan

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru, tepatnya di jalan HR. Soebrantas Km. 12,5 Kampus Bina Widia Simpang Baru, lokasi ini dipilih karena dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Riau Pekanbaru memiliki 9 fakultas yaitu FMIPA, FAPERIKA, FAPERTA, FEKON, FKIP, Hukum, Kedokteran, FISIP, dan Teknik.

Teknik pengambilan lokasi menggunakan sistem undian/acak yang diambil dari 9 fakultas yang ada di Universitas Riau Pekanbaru yaitu FMIPA, FAPERIKA, FAPERTA, FEKON, FKIP, Hukum, Kedokteran, Teknik, FISIP dan terambil dari 9 fakultas tersebut adalah FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Setelah terambilnya lokasi penelitian, peneliti mengobservasi lokasi penelitian dan terlihat bahwa mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru memiliki gaya hidup yang lebih gelamor yang mana mereka lebih mementingkan membeli barang-barang mahal seperti baju-baju online, mengganti-ganti HP dan membeli gadget daripada membeli buku dan membacanya. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau lebih banyak menghabiskan waktunya bukan untuk membaca saat jam kosong atau saat tidak ada perkuliahan, mereka hanya berkeliaran di sekitar kampus

tidak melakukan aktivitas membaca yang seharusnya mereka lakukan untuk menambah ilmu dan pengetahuan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru yang masih aktif kuliah. Dan teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik Purposive. Subjek penelitian terpilih karena adanya kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Subjek Penelitian terpilih sebanyak 6 orang dengan memiliki keistimewaan yang mana mereka memiliki IPK yang cukup baik walaupun mereka tidak memiliki minat membaca yang tinggi dan jenis-jenis bacaan yang mereka baca tidak sesuai dengan yang seharusnya mereka baca. Contohnya: mereka lebih suka membaca novel daripada membaca buku-buku kuliah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data supaya memperoleh data-data yang benar dan tepat serta dapat dipertanggung jawabkan. Maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Observasi maksudnya disini adalah melakukan pengamatan pada aktifitas mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru. Untuk mempermudah ingatan serta pengamatan, peneliti menyiapkan alat-alat yang membantu, yang meliputi: alat tulis, alat elektronik (kamera). Penulis mengadakan penelitian langsung kelapangan dengan mengamati untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.

Wawancara

Wawancara maksudnya teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat keterangan-keterangan lain melalui berbicara dan berhadapan muka dengan responden yang dapat memberikan suatu informasi.

Angket

Angket merupakan suatu pengumpulan data berupa daftar pertanyaan secara tertulis, bersifat terbuka, tertutup dan semi terbuka. Guna mendapatkan data mengenai masalah penelitian yaitu identitas responden, pemahaman pentingnya membaca dalam kegiatan sehari-hari.

Dokumentasi

Metode Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yang berupa gambar mengenai situasi dan kondisi mahasiswa dikampus maupun di kost, sebagai media agar dapat diamati dan diteliti lebih lanjut. Dokumen berupa foto dalam penelitian menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memusatkan perhatian kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru yaitu dengan mencoba mengungkapkan serta mendeskripsikan tentang minat mahasiswa membaca. Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada, digunakan situasi nyata sebagai sumber data. Adapun sumber yang digunakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian baik melalui informan dan hasil wawancara, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang tidak langsung dari narasumber atau non data primer.

Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang berguna menjawab permasalahan yang ada, data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan metode wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan wawancara yang mendalam untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Data primer berisi tentang Sumber yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan. Observasi dilakukan dengan mengamati peristiwa dan aktivitas-aktivitas masyarakat di lingkungan tempat berlangsungnya Perkuliahan. Wawancara dilakukan secara langsung dari sumbernya yaitu identitas responden, jurusan dan waktu membaca. Karena data primer akan diperbandingkan setiap mahasiswa yang rajin membaca dengan mahasiswa yang tidak rajin membaca. Sehingga data primer akan menjadi salah satu patokan dalam hal menganalisis data yang akan dipresentasikan.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Sumber data sekunder diperoleh dari buku referensi, buku-buku dari perpustakaan, internet dan berbagai dokumen yang terkait dengan minat mahasiswa membaca.

3.4 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh baik dari wawancara, angket, dari pengamatan ataupun sumber lainnya yang disajikan dalam bentuk pemaparan sesuai dengan karakteristik masing-masing data. Kemudian analisis

data terhadap penelitian ini bersifat *Kualitatif deskriptif*.

V KAREKTERISTIK MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU PEKANBARU

5.1 Identitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru

Responden dalam penelitian ini adalah 6 orang mahasiswa yang telah terpilih secara tidak sengaja yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, adapun nama dari responden di samarkan menjadi nama awal responden. Hal ini dilakukan untuk melindungi identitas responden dan juga segala hal yang dianggap rahasia oleh responden. Berikut adalah nama, alamat, jurusan, dan tahun angkatan responden yang masih aktif dan tidak aktif dalam membaca.

5.2 Umur dan Tahun Angkatan

Dalam penelitian ini, responden diambil berdasarkan kriteria tingkat umur dan tahun angkatan. Umur dan tahun angkatan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru tidak jauh berbeda dari mahasiswa lainnya.

5.3 Tempat Tinggal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai responden peneliti ialah mahasiswa yang bertempat tinggal di kos-kosan dan orang tua. Hal ini ditetapkan berdasarkan kriteria yang terlihat di lapangan. Tempat tinggal mahasiswa di Universitas Riau rata-rata bertempat tinggal sebagai anak kos-kosan tetapi tidak sedikit juga bertempat tinggal bersama orang tuanya.

5.4 Uang Bulanan

Jumlah kiriman yang dimaksud disini adalah uang yang diterima oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru perbulannya dari orangtua, uang kiriman dari orangtua sangat berpengaruh dengan biaya yang dipergunakannya untuk membeli sumber-sumber bacaan baik itu buku-buku kuliah, koran, novel dan membeli pulsa dalam sebulan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat membaca mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru dengan membeli buku-buku kuliah berarti responden banyak membaca buku-buku yang dibelinya. Begitu juga dengan responden yang membeli novel, pasti akan memiliki minat membaca novel dan responden yang suka membaca koran, pasti suka membeli koran.

5.5 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Dalam penelitian lapangan peneliti melihat berdasarkan tingkat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), karena dapat membantu mengetahui bahwasanya tingkat rajin dan tidak rajin membaca mahasiswa sangat berpengaruh pada nilai-nilai yang diperolehnya.

VI MINAT MEMBACA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU PEKANBARU

6.1 Minat Baca dan Alasan Membaca

Minat baca merupakan suatu kondisi linguistik yang terdiri dari dua aspek. Kedua aspek itu adalah aspek afektif dan aspek konatif. Aspek afektif adalah keinginan atau kesenangan seseorang untuk membaca sedangkan aspek konatif merupakan

perilaku manusia tersendiri. Aspek terakhir ini merupakan bagian paling penting dibandingkan dengan bagian pertama. Alasannya, minat baca bukan sekedar keinginan atau kesenangan untuk membaca melainkan juga suatu keinginan yang ditandai atau diakhiri oleh tindakan atau perilaku atas objek keinginan itu sendiri. Dengan kata lain, minat baca merupakan perilaku membaca yang dimiliki seseorang yang dilandasi oleh faktor keinginan untuk membaca.

Tinggi-rendahnya minat baca seseorang ditandai oleh rajin tidaknya seseorang melakukan aktivitas membaca. Maksudnya, semakin rajin seseorang membaca maka semakin tinggi pula minat bacanya. Tingkat kerajinan membaca seseorang, dapat diukur dengan mengetahui tingkat pemahaman membacanya, kesadaran akan manfaat aktivitas membaca, waktu yang dipergunakan untuk melakukan aktivitas membaca, dan jenis-jenis bacaan yang sering dibaca.

Dari hasil wawancara peneliti dengan 6 (enam) orang mahasiswa yang menjadi responden, berbagai masalah mengenai minat membaca dan alasannya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru melakukan aktivitas membaca, diantaranya dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru sebagai berikut:

1. Responden yang Bernama Lusi

Menurut Pemahamannya mengenai minat membaca masih rendah, dimana saat melakukan aktivitas membaca, responden selalu memahami isi bacaan yang dibacanya. Tetapi masih kurang merasakan manfaat membaca dikarenakan tidak

suka melakukan aktivitas membaca. Menurutnya membaca adalah hal yang paling membosankan. Memang responden pernah melakukan aktivitas membaca tetapi saat melakukan aktivitas membaca, ia merasa bosan dan kurang bersemangat. Dalam melakukan aktivitas membaca menangkap isi dari bacaan yang dibacanya, terkadang juga mengalami kesulitan untuk memahami isi bacaan yang dibaca dikarenakan terlalu tinggi kata-kata yang ditulis oleh penulis. Tetapi saat mengalami hal tersebut, tidak segan-segan untuk mengulanginya kembali sampai mengerti apa sebenarnya isi dari bacaan tersebut.

Tindakan yang dilakukan responden Lusi akan minat membaca masih rendah yang mana ia belum banyak merasakan perubahan pada dirinya. Responden masih merasakan rasa malas saat memulai untuk membaca. Rasa malas terkadang datang menghampirinya. Tetapi ia masih memiliki minat untuk memulai membaca suatu bacaan. Karena menurutnya membaca merupakan suatu hal yang berdampak pada kesuksesannya sebagai seorang mahasiswa. Dengan membaca akan menambah pengetahuan, memperluas pola pikir dan akan meningkatkan IPK selama perkuliahan. Minat membaca tidak pernah di dapatnya dari seorang teman atau orang tua. Minatnya membaca ia lakukan karena keinginan sendiri. IPK yang di dapatnya saat semester III adalah 3,41 menurutnya IPK yang didapatnya itu adalah hasil dari yang dilakukannya selama ia belajar saat mau ujian saja bukan dari hasil membaca sehari-hari.

2. Responden bernama Asmidar

Pemahamannya akan sumber bacaan yang dibacanya kadang-kadang

tidak memahami isi bacaan yang dibacanya. Responden juga merasakan manfaat dari aktivitas membaca. Menurutnya membaca adalah akan membuat kita kaya akan pengetahuan. Memang ketika melakukan aktivitas membaca, kadang-kadang menangkap isi bacaan yang dibacanya. Tetapi saat mengalami kesulitan untuk memahami isi bacaan yang dibacanya, selalu mengulang kembali untuk membaca yang dibacanya sampai memahami isi bacaan yang dibacanya.

Minat membaca dapat meningkat apabila seseorang tersebut mau meluangkan waktunya untuk membaca dan mau berkunjung ke perpustakaan di fakultas maupun pustaka wilayah yang ada di sekitar tempat tinggal. Waktu istirahat juga dapat dimanfaatkan untuk berkunjung ke perpustakaan di kampus maupun pustaka wilayah yang ada di sekitar tempat tinggal. Responden Asmidar tidak memanfaatkan waktu istirahatnya saat berada dikampus untuk berkunjung ke perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru, jika ada waktu istirahat atau dosen tidak datang, langsung pulang ke kos.

Tindakan yang dilakukan responden Asmidar akan minat membaca sudah tinggi karena ia mempunyai keinginan membaca dimana saja dan kapan saja, waktu yang di gunakannya pun banyak untuk membaca sumber bacaan. Responden Asmidar merasakan perubahan dan manfaat akan membaca karena dengan membaca ia mendapatkan IPK saat semester VII cukup bagus yaitu 3,21. Menurutnya membaca akan memberikan manfaat yang besar pada kehidupannya ke depan dan ia akan sukses apabila rajin melakukan aktivitas

membaca. Membaca akan menambah pola pikir dan pengetahuannya maka ia rajin untuk melakukan aktivitas membaca baik dikampus, kos, maupun perpustakaan saat ada waktu kosong.

3. Responden yang bernama Dewi

Pemahamannya akan isi sumber bacaan yang dibacanya sudah tinggi, karena apapun yang dibacanya selalu memahami isi bacaan tersebut. Dan merasakan manfaat dari aktivitas membaca karena dengan membaca IPKnya menjadi bagus. Menurutnya membaca adalah terkadang kurang menarik. Ketika melakukan aktivitas membaca, menangkap isi bacaan tersebut. Tetapi saat melakukan aktivitas membaca, mengalami kesulitan memahami isi bacaan yang dibacanya, tidak mengulang kembali untuk membacanya.

Minat membaca dapat meningkat apabila seseorang mau meluangkan waktunya untuk membaca dan mau berkunjung ke perpustakaan di kampus maupun pustaka wilayah yang ada di sekitar tempat tinggal. Responden Dewi memanfaatkan waktu istirahatnya saat berada dikampus untuk berkunjung ke perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru, jika ada waktu istirahat atau dosen tidak datang, pasti pergi ke perpustakaan untuk membaca.

Tindakan yang dilakukan responden Dewi akan minat membaca sudah tinggi karena ia mempunyai keinginan membaca dimana saja dan kapan saja, waktu yang di gunakannya pun banyak untuk membaca sumber bacaan. Responden Dewi merasakan perubahan dan manfaat akan membaca karena dengan membaca ia mendapatkan IPK saat semester VII cukup bagus yaitu 3,51. Menurutnya membaca akan memberikan manfaat

yang besar pada kehidupannya ke depan dan ia akan sukses apabila rajin melakukan aktivitas membaca. Membaca akan menambah pola pikir dan pengetahuannya maka ia rajin untuk melakukan aktivitas membaca baik dikampus, kos, maupun perpustakaan saat ada waktu kosong dan responden Dewi tidak pernah memilih-milih untuk membaca sumber bacaan.

4. Responden yang bernama Lady

Pemahamannya akan sumber bacaan masih rendah, yang mana saat melakukan aktivitas membaca tidak memahami isi bacaan yang dibacanya. Tetapi masih merasakan manfaat dari kegiatan membaca. Menurutnya membaca adalah hal yang sangat penting walaupun susah memahami isi bacaan yang dibacanya. Memang ketika melakukan aktivitas membaca, mengalami kesulitan untuk menangkap isi bacaan yang dibacanya. Tetapi saat membaca, tidak memahami isi bacaan yang dibacanya, tidak segan-segan untuk mengulang mengulang kembali sampai memahami isi bacaan yang dibacanya.

Minat membaca dapat meningkat apabila seseorang tersebut mau meluangkan waktunya untuk membaca dan mau berkunjung ke perpustakaan di fakultas, universitas maupun pustaka wilayah yang ada di sekitar tempat tinggal. Waktu istirahat atau waktu kosong saat berada di kampus dapat digunakan untuk berkunjung ke perpustakaan Fakultas, Universitas maupun Pustaka Wilayah yang ada di sekitar tempat tinggal. Responden Lady memanfaatkan waktu istirahatnya saat berada dikampus untuk berkunjung ke perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru, jika ada waktu istirahat

atau dosen tidak datang, ia langsung pergi ke perpustakaan untuk membaca.

Tindakan yang dilakukan responden Lady akan minat membaca sudah tinggi karena ia mempunyai keinginan membaca dimana saja dan kapan saja, waktu yang di gunakannya pun banyak untuk membaca sumber bacaan. Responden Lady merasakan perubahan dan manfaat akan membaca karena dengan membaca ia mendapatkan IPK saat semester V cukup bagus yaitu 2,94. Menurutnya membaca akan memberikan manfaat yang besar pada kehidupannya ke depan dan ia akan sukses apabila rajin melakukan aktivitas membaca. Membaca akan menambah pola pikir dan pengetahuannya maka ia rajin untuk melakukan aktivitas membaca baik di kampus, kos, maupun perpustakaan saat ada waktu kosong dan responden Lady tidak pernah memilih-milih untuk membaca sumber bacaan.

5. Responden yang bernama Yufika

Pemahamannya akan aktivitas membaca selalu memahami isi bacaan yang dibacanya. Dan merasakan manfaat dari aktivitas membaca karena dengan membaca IPKnya menjadi bagus. Menurutnya membaca adalah terkadang kurang menarik. Ketika melakukan aktivitas membaca, menangkap isi bacaan yang dibacanya. saat tidak memahami isi bacaan yang dibacanya, mengulang kembali untuk membacanya sampai mengerti makna dari isi bacaan yang dibacanya

Minat membaca dapat meningkat apabila seseorang mau meluangkan waktunya untuk membaca dan mau berkunjung ke perpustakaan di fakultas, universitas maupun pustaka wilayah yang ada di sekitar tempat tinggal. Responden Yufika, tidak memanfaatkan waktu istirahatnya saat

berada di kampus untuk berkunjung ke perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru, jika ada waktu istirahat atau dosen tidak datang, ia pasti langsung pulang ke kos.

Tindakan yang dilakukan responden Yufika akan minat membaca masih rendah yang mana ia belum banyak merasakan perubahan pada dirinya. Responden masih merasakan rasa malas dan mengantuk saat memulai untuk membaca. Rasa malas terkadang datang menghampirinya. Tetapi ia masih memiliki minat untuk memulai membaca suatu bacaan. Karena menurutnya membaca merupakan suatu hal yang berdampak pada kesuksesannya sebagai seorang mahasiswa. Dengan membaca akan menambah pengetahuan, memperluas pola pikir dan akan meningkatkan IPK selama perkuliahan. Minat membaca tidak pernah di dapatnya dari seorang teman atau orang tua. Minatnya membaca ia lakukan karena keinginan sendiri. IPK yang di dapatnya saat semester III adalah 3,12 menurutnya IPK yang didapatnya itu adalah hasil dari yang dilakukannya selama ia belajar saat mau ujian saja bukan dari hasil membaca sehari-hari.

6. Responden yang bernama Winda

Pemahamannya akan setiap kali membaca, pasti memahami isi bacaan yang dibacanya dan merasakan manfaat dari kegiatan membaca karena dengan membaca IPKnya menjadi bagus. Menurutnya membaca terkadang kurang menarik karena membaca membuat kita mengantuk, dan merasa bosan. Ketika melakukan aktivitas membaca, menangkap isi bacaan yang dibacanya. Tetapi saat tidak memahami bacaan yang dibacanya, akan mengulangnya kembali.

Minat membaca dapat meningkat apabila seseorang tersebut mau meluangkan waktunya untuk membaca dan mau berkunjung ke perpustakaan di fakultas, universitas maupun pustaka wilayah yang ada di sekitar tempat tinggal.

Tindakan yang dilakukan responden Winda akan minat membaca sudah tinggi karena ia mempunyai keinginan membaca dimana saja dan kapan saja, waktu yang di gunakannya pun banyak untuk membaca sumber bacaan. Responden Winda merasakan perubahan dan manfaat akan membaca karena dengan membaca ia mendapatkan IPK saat semester V cukup bagus yaitu 3,56. Menurutnya membaca akan memberikan manfaat yang besar pada kehidupannya ke depan dan ia akan sukses apabila rajin melakukan aktivitas membaca. Membaca akan menambah pola pikir dan pengetahuannya maka ia rajin untuk melakukan aktivitas membaca baik dikampus, kos, maupun perpustakaan saat ada waktu kosong.

6.2 Kepuasan Yang Dirasakan Dalam Melakukan Aktivitas Membaca

Kepuasan yang dirasakan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca sangat berbeda-beda. Kepuasan merupakan rasa yang timbul dengan sendirinya dan setiap manusia memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda untuk melakukan kegiatan membaca. Tingkat kepuasan seseorang bisa dilihat dari hubungannya dengan aktivitas tersebut. Kepuasan merupakan apa yang dirasakan sehingga ia merasa lebih bersemangat lagi melakukan aktivitas tersebut.

Kepuasan dan ketertarikan akan aktivitas membaca yang dirasakan responden berbeda-beda, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Responden yang bernama Lusi

Kepuasan yang dirasakan responden Lusi saat melakukan aktivitas membaca tidak ada, begitu pula ketertarikannya untuk membaca sumber-sumber bacaan. Karena baginya membaca itu merupakan hal yang sangat membosankan. Saat membaca pasti merasa mengantuk, bosan dan apa lagi saat membaca buku yang memiliki halaman lebih dari 100 halaman.

2. Responden yang bernama Asmidar

Kepuasan yang dirasakan responden Asmidar saat melakukan aktivitas membaca pada saat membaca koran. Karena lebih tertarik untuk membaca koran setiap hari dari pada membaca sumber-sumber bacaan yang lain seperti buku-buku kuliah.

3. Responden yang bernama Dewi

Kepuasan dirasakannya saat membaca buku-buku kuliah yang dimilikinya. Waktu luangnya pasti digunakan untuk melakukan aktivitas membaca.

4. Responden yang bernama Lady

Kepuasan akan kegiatan membaca dirasakan oleh responden Lady. Ia lebih menyukai kegiatan membaca novel. Tetapi juga suka membaca buku-buku kuliah dan koran. Namun waktu yang digunakannya untuk membaca buku-buku kuliah, dan koran tidak terlalu banyak, waktu yang digunakannya untuk membaca novel lebih banyak. Menurutnya membaca novel sangat menarik karena bahasa novel sangat sederhana.

5. Responden yang bernama Yufika

Kepuasan yang dirasakan responden Yufika sama dengan Lusi tidak merasakan kepuasan dari aktivitas membaca. Kepuasan saat melakukan aktivitas membaca tidak ada dan begitu pula ketertarikannya untuk membaca

sumber-sumber bacaan. Karena baginya membaca itu merupakan hal yang sangat membosankan. Saat membaca pasti merasa ngantuk, bosan dan apa lagi saat membaca buku yang memiliki halaman lebih dari 100 halaman.

6. Responden yang bernama Winda

Kepuasan yang dirasakan untuk melakukan aktivitas membaca juga dirasakan responden Winda yang memiliki ketertarikan untuk membaca novel. Responden Winda juga merasakan kepuasan apabila melakukan aktivitas dalam satu hari bisa menghabiskan waktunya untuk membaca novel-novel yang dikoleksi. Dengan membaca novel menurutnya hal yang paling menyenangkan. Apabila dalam satu hari responden tidak membaca novel responden merasa ada yang kurang.

VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian diatas tentang minat membaca mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru yang masih aktif kuliah. Responden yang terpilih berdasarkan tinggi rendahnya minat membaca mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru. Dalam penelitian ini, responden terdiri dari mahasiswa angkatan 2010, 2011 dan 2012. Responden yang terpilih berdasarkan kebetulan dan tidak ada unsur kesengajaan.

2. Responden yang terpilih berdasarkan minatnya membaca sumber bacaan. Minat yang dilihat dari penelitian ini adalah dimana seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru sadar akan pentingnya melakukan kegiatan membaca sumber bacaan baik berupa buku-buku kuliah, novel, Koran dan jurnal.
3. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang minat membaca mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru dengan melihat dari pemahaman mahasiswa membaca. Pemahaman mahasiswa membaca masih banyak belum mengerti dengan yang dibacanya. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya rasa bosan dan tidak tertarik yang terlebih dahulu hadir saat mereka ingin membaca. Rasa tidak tertarik muncul ketika ingin membaca responden melihat buku-buku yang dibacanya tebal-tebal, bahasa buku yang monoton, dan terkadang responden lebih suka membaca buku-buku yang memiliki gambar.
4. Kesadaran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru akan manfaat membaca masih rendah. Mereka hanya menganggap membaca itu bukan hal penting. Membaca merupakan hal yang mereka anggap membosankan dan membuat mereka mengantuk. Lebih baik mereka facebookan dari pada membaca sumber bacaan.
5. Waktu yang diberikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru masih rendah. Mereka tidak pernah memberikan waktunya untuk

- membaca. Waktu mereka hanya dihabiskan hanya untuk melakukan hal-hal yang dianggap lebih berarti daripada melakukan aktivitas membaca.
6. Sumber bacaan yang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru baca ialah novel. Mereka lebih senang membaca novel daripada membaca Koran maupun buku-buku kuliah yang berkaitan dengan perkuliahan yang diberikan dosen saat mengajar. Isi cerita didalam sebuah novel lebih menarik daripada membaca buku-buku kuliah dan Koran.

7.2 Saran

Setelah memperoleh hasil dari penelitian ini, maka ada beberapa saran atau masukan yang diberikan peneliti untuk berbagai pihak yakni:

1. Untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru harus menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar dengan meningkatkan minat membacanya karena dengan membaca akan memperoleh ilmu yang sangat baik untuk pengetahuan seorang mahasiswa, akan menambah wawasan dan pola pikir.
2. Untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru harus lebih mempergunakan waktunya untuk melakukan kegiatan membaca. Karena membaca merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk menambah cara berpikir dan dengan membaca dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dikehidupan kita sehari-hari.
3. Untuk Kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Pekanbaru dalam pelayanan perpustakaan harus lebih meningkatkan arsip-arsip buku yang ada di perpustakaan agar mahasiswa lebih rajin berkunjung dan membaca, ruangan yang ada harus lebih baik lagi dengan begitu mahasiswa mau berkunjung ke perpustakaan dan mereka merasa nyaman berada diruang perpustakaan.

4. Untuk Dosen yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru tidak bosan-bosannya mengingatkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan membaca dan memberi tahu kepada mahasiswa betapa pentingnya membaca bagi kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.
- Abdul Razak. *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran Disekolah Dasar)*. Pekanbaru: Autografika. 2006.
- Ajip Rosidi. *Pembinaan Minat Baca Bahas dan Sastera*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1983.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Cemerlang. 2008.
- Djamarah, S. B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- DP. Tampubolon. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa. 1987.
- George Ritzer-Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:

- Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa. 1983.
- Irving M. Zeitlin. *Memahami Kembali Sosiologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1995.
- Katherine Ruth. *Asyiknya Membaca*. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka. 2008.
- Lester Crow dan Alice Crow. 1963. *An Outline of General Psychology*. New Jersey: Littlefield Adams & Co.
- Margaret M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Nugroho. *Membudayakan Membaca*. Semarang: Koran Suara Merdeka. 2007.
- R. Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Raja Grafindo Persada. 2012.
- Robert Escarpit. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.
- Robert M.Z. Lawang. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia. 1986.
- Sandjaja. *Pengaruh Keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stres lingkungan*. *Jurnal Psikodimensia*. Semarang: Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. 2001.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Soedarso. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia. 1998.
- Sukirin. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: FIP IKIP Yogyakarta. 1983
- Syahrizal. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Jurnal dan Skripsi:**
- Deni Hardianto. *Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Uny*: Yogyakarta . 2007.
- Sartika Hutahayan. *Perilaku Mahasiswa dalam Menjaga Kebersihan Kampus*. Pekanbaru: Universitas Riau. 2013.
- Dani Novana Kusumawardhani. *Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Perilaku Menonton Televisi: Fakultas Fisikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*. 2007
- Internet:**
- <http://bahasamahasiswa.blogspot.com/2011/01/minat-baca-mahasiswa-stain.html>
- Mathew. *The Impact Of CD-ROM Storybooks On Children's Reading Comprehension and Reading Attitude*. <http://www.highbeam.com>. 1996